BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah[1].

Peneliti menggunakan pendekatan *fenomenologi*[2] (Fokus utama studi fenomenologi ini adalah makna berbagai pengalaman, peristiwa, dan status yang dimiliki oleh partisipan. Studi ini juga berupaya untuk mengeksplorasi pengalaman personal dan memfokuskan pada persepsi atau pendapat individu tentang pengalaman pada objek atau peristiwa) karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka (alias kualitatif), tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh dengan adanya fenomena/kejadian yang berubah-ubah dengan beberapa fase yang di lalui. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian

[1] Kuntjojo, Metodologi Penelitian, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), 14

[2] Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh *Martin Heidegger* untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Tuffour: 2017).

lapangan (*Field Research*) di mana peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati fakta atau kejadian yang ada di lapangan. Dalam hal ini, peneliti menggali data-data lapangan mengenai implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam membentuk Akhlaqul Karimah santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Selain itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai actor sekaligus pengumpul data[3].

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya[4]. Untuk itu dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti sangat dipentingkan dan bertindak sebagai instrumen kunci partisipan pasif sekaligus pengumpulan data. Sedangkan instrumen lainnya berfungsi sebagai penunjang.

Penelitian dilakukan mulai tanggal 3 Februari 2024, peneliti mulai menggali informasi melalui observasi di dalam kelas terkait pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin.

---

[3] Sugiyono, Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfebata, 2005), 1.

[4] Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

Selanjutnya, pada tanggal 13 Februari 2024 peneliti menemui narasumber yaitu ustadzah Nada selaku guru yang bertugas menyampaikan materi kitab Akhlak Lil Banin dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait pembelajaran yang dilakukan beliau. Pada tanggal 15 Februari 2024, peneliti kembali melakukan wawancara dengan ketua pondok dan melakukan wawancara dengan beberapa santri yang sudah mengikuti pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin.

Pada tanggal 23 Februari 2024 peneliti kembali melakukan observasi untuk mengamati tingkah laku santri di lingkungan pondok, selain itu peneliti juga mengambil beberapa foto sebagai data pendukung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena Pondok ini menjadi salah satu tempat pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan tentang hukum bacaan Al-Qur'an dan cara membaca yang benar, tetapi juga ada pembelajaran kitab-kitab salaf di Madrasah didalamnya dengan waktu yang telah ditentukan, diantaranya yaitu kitab akhlak lil banin yang nantinya akan peneliti lakukan penelitian lebih lanjut dalam mencari data tentang perubahan apa yang dialami setelah mempelajari kitab tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Untuk

itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi, dan dokumentasi[5].

Dalam penelitian kualitatif metode penelitian yang umum digunakan adalah metode pengamatan, metode pengamatan terlibat, wawancara berpedoman[6], serta dokumentasai untuk melengkapi data. Sumber data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah santri, pengurus, ketua pondok dan pengasuh pondok pesantren, sedangkan sumber data sekunder adalah foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

E. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pemilihan sampel purposive ini dilakukan untuk menentukan subyek penelitian, karena peneliti akan mengambil sumber data yang dianggap tahu terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri para informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan

[5] S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 158-181.
[6] Hamid, Metode Penelitian, 14.

peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Hidayatul Mubtadi-Aat Fittahfidzi Wal Qiro-At Lirboyo Kediri.
2. Ustadz/ustadzah Madrasah Hidayatul Mubtadi-Aat Fittahfidzi Wal Qiro-At Lirboyo Kediri.
3. Siswa Madrasah Hidayatul Mubtadi-Aat Fittahfidzi Wal Qiro-At Lirboyo Kediri.

F. Prosedur Pengumpulan Data

A. *Indept Interview* (Wawancara Mendalam)

Interview atau wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan mengobrol atau tanya jawab untuk mendapatkan informasi. Percakapan ini di lakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancara atau biasa di sebut dengan narasumber[7].

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu suatu wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian wawancara dengan bernarasumber yakni ustadz maupun ustadzah yang mengajar kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin Juz 1, bab 1 sampai dengan bab 15. Peneliti menggunakan teknik tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi pendidikan akhlaq dari pihak yang berkaitan.

[7] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

B. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera (penciuman, penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap)[8]. Dari pendapat tersebut dapat disederhanakan bahwa observasi ialah metode mengamati perilaku manusia yang faktual dan memungkinkan memandang tingkah laku sebagai proses. Pelaksanaannya observasi terdapat tiga jenis yaitu:

a. Observasi langsung yaitu pengamatan dilakukan tanpa orang kedua.
b. Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan dilakukan kepada objek dengan perantara alat atau cara, dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun rekayasa.
c. Partisipasi, merupakan pengamatan yang dilaksanakan dengan ikut bagian dalam situasi yang sedang diteliti.

C. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki asal kata "Dokumen" yang berarti barang-barang tertulis, seperti buku, majalah, catatan dan lain-lain. Metode ini merupakan alat pengukur data yang digunakan dalam penelitian untuk mencatat beberapa masalah yang didokumentasikan[9].

Penulis menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan informasi mengenai proses berlangsungnya implementasi/penerapan akhlaq yang

[8] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik , Edisi Revisi, Cet. 14(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 199

[9] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 221.

baik dalam dunia pendidikan, khususnya dilingkungan Santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, memilih dan mengelompokkan data yang dapat dikelola, menemukan suatu pola, menemukan data yang penting kemudian memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain[10].

Setelah pengumpulan data dari berbagai literasi selesai, penulis memilih dan menganalisa secara kualitatif untuk dijadikan data yang valid sebelum diambil sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif, yaitu menarik kesimpulan suatu data dengan mengambil gambaran umum menuju gambaran khusus yang diambil berbagai data yang diperoleh dalam penelitian kepustakaan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan tehadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota[11]. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

---

[10] Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 153

[11] Ibid. 345.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam peneltian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah di cek kembali pada sumber data asli tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya[12].

b. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang teliti, terperinci, dan terus-menerus selama kebutuhan data berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan[13].

c. Triangulasi

[12] Ibid., 369
[13] Afifuddin dan Saebani, Metodologi, 155

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori[14].

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber dan penyidik. Teknik triangulasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik triangulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemlencengan dalam pengumpulan data.

[14] Ibid, 178.

d. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil-hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekanrekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud:

1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
2) Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti[15].

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada 4 tahapan, yaitu:

a. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

[15] Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 1979

UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO
UIT
KEDIRI